

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan **analisis semiotika** terhadap adegan, dialog, dan alur cerita dalam film *Azzamine*, dapat disimpulkan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media penyampai pesan dakwah. Film *Azzamine* secara khusus merepresentasikan konsep taaruf dan perjodohan dengan mengaitkannya pada nilai-nilai komunikasi Islam yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Kesimpulan penelitian ini disusun untuk merangkum temuan utama yang telah dibahas secara mendalam pada Bab IV.

1. Representasi Dakwah Taaruf dalam Film *Azzamine*

Film *Azzamine* menggambarkan dakwah taaruf sebagai bentuk komunikasi Islami yang ditampilkan melalui visual, dialog, dan perilaku tokoh. Melalui makna yang tersirat dan tersurat, taaruf tidak hanya dipahami sebagai tradisi agama, tetapi sebagai proses pengenalan yang mengandung nilai etika, tanggung jawab, dan moral. Representasi tersebut dapat dirangkum dalam beberapa poin berikut :

- a. Pertemuan pertama Azzam dan Jasmine menggambarkan taaruf sebagai proses pengenalan yang berlangsung dengan sederhana, sopan, serta melibatkan keluarga

sebagai pendamping. Adegan ini menegaskan bahwa taaruf dijalankan dalam batasan dan etika komunikasi Islam, bukan dalam kebebasan tanpa aturan.

- b. Upaya Azzam mendekati Jasmine menunjukkan bahwa dakwah dalam proses taaruf dilakukan melalui komunikasi yang santun dan bertahap. Azzam tidak memaksakan kehendak, melainkan mengajak dengan cara yang mempertimbangkan kesiapan serta keadaan Jasmine.
- c. Musyawarah antara Azzam dan orang tuanya memperlihatkan pentingnya dialog dan keterbukaan dalam keluarga. Pengambilan keputusan terkait taaruf dilakukan melalui pertimbangan bersama, sehingga mencerminkan nilai syura dalam ajaran Islam.
- d. Konsistensi Azzam dalam menjalani proses taaruf mencerminkan dakwah bil hal, yakni penyampaian nilai Islam melalui perilaku nyata. Sikap dan tindakan yang ia tunjukkan menjadi bentuk keteladanan yang lebih kuat daripada sekadar ucapan.
- e. Nasihat Abi Farhan kepada Jasmine menunjukkan peran orang tua sebagai penyampai nilai-nilai Islam dalam perjodohan. Pesan yang disampaikan dengan bahasa yang lembut dan penuh pertimbangan mencerminkan dakwah yang bersifat membimbing, bukan menekan.

- f. Penerimaan Jasmine terhadap perjodohan memperlihatkan bahwa dakwah taaruf mengedepankan kebebasan menentukan pilihan dan kesadaran pribadi. Film ini menggambarkan bahwa perjodohan dalam Islam dilandasi kerelaan, bukan paksaan.
- g. Konflik yang muncul dalam proses taaruf menjadi representasi ujian yang berfungsi sebagai sarana pembinaan dan evaluasi diri. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa taaruf adalah proses yang tidak selalu mulus, tetapi dapat mengarah pada perbaikan sikap melalui komunikasi yang santun.
- h. Pernikahan Azzam dan Jasmine menjadi titik akhir sekaligus puncak representasi dakwah taaruf dalam film *Azzamine*. Pernikahan tersebut tidak hanya menyatukan dua individu, tetapi menjadi hasil dari proses komunikasi, kesabaran, dan komitmen untuk menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam.

2. Perjodohan dalam Perspektif Komunikasi Islam pada Film *Azzamine*

Film *Azzamine* juga merepresentasikan perjodohan sebagai proses komunikasi yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Melalui analisis semiotika, perjodohan dalam film ini tidak digambarkan sebagai bentuk paksaan, melainkan sebagai proses dialogis yang mengedepankan etika komunikasi. Nilai

perjodohan dalam perspektif komunikasi Islam dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Kejelasan Niat dan Kejujuran sebagai Dasar Perjodohan (Qaulan Balighan dan Qaulan Sadidan)

Perjodohan dalam film *Azzamine* ditampilkan sebagai proses yang menuntut kejelasan niat dan kejujuran antar pihak yang terlibat. Tokoh Azzam menyampaikan maksud perjodohan secara terbuka dan langsung, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Representasi ini mencerminkan penerapan qaulan balighan dan qaulan sadidan, yang menegaskan bahwa komunikasi dalam perjodohan Islami harus dilandasi oleh keterbukaan dan kejujuran.

b. Kesantunan dan Kelembutan dalam Menyikapi Perbedaan Pandangan (Qaulan Ma'rufan dan Qaulan Layyinan)

Film ini juga menampilkan perbedaan sikap dan pandangan dalam proses perjodohan, khususnya antara tokoh Azzam dan Jasmine. Namun, perbedaan tersebut dikomunikasikan melalui bahasa yang santun dan tidak emosional. Penolakan, keraguan, maupun kebimbangan disampaikan secara halus dan penuh pertimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai qaulan ma'rufan dan qaulan layyinan menjadi prinsip utama dalam menjaga

etika komunikasi agar konflik tidak berkembang menjadi pertentangan yang merusak hubungan.

c. **Penghormatan terhadap Orang Tua dan Musyawarah sebagai Nilai Perjodohan (Qaulan Kariman)**

Nilai *qaulan kariman* dalam perjodohan film *Azzamine* tercermin melalui sikap hormat tokoh terhadap orang tua serta keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan. Komunikasi yang dibangun menekankan musyawarah dan penghargaan, bukan paksaan atau perlawanan verbal. Meskipun tidak menjadi fokus utama konflik naratif, nilai ini berfungsi sebagai fondasi moral yang memperkuat representasi perjodohan dalam perspektif komunikasi Islam, di mana adab dan penghormatan menjadi unsur yang tidak terpisahkan.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai representasi dakwah taaruf dalam film *Azzamine*, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

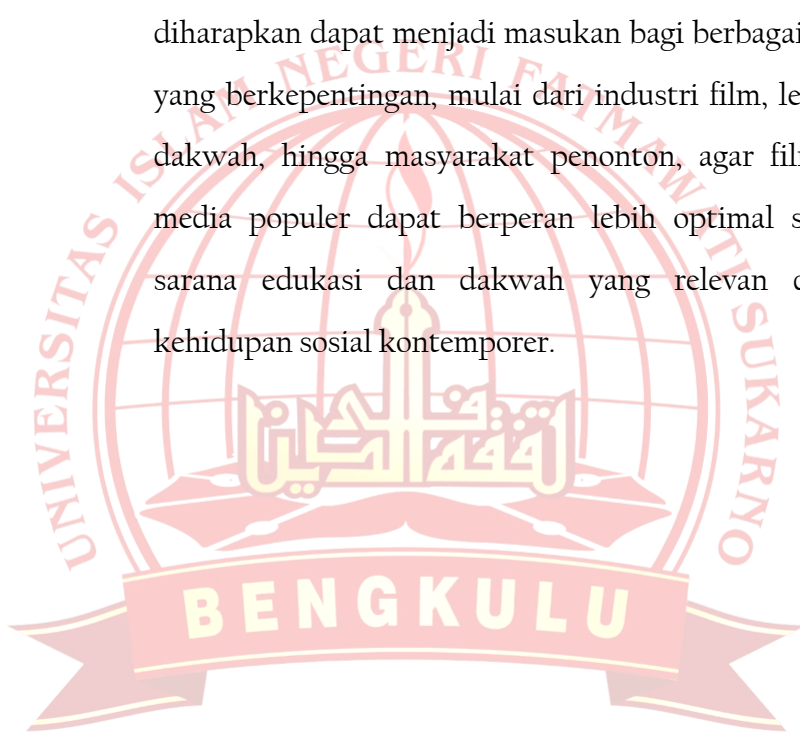
1. bagi pembuat film atau sineas, disarankan untuk terus menghadirkan konten yang mengedepankan nilai-nilai moral dan edukatif, terutama terkait ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan modern. Film *Azzamine* telah berhasil menunjukkan bahwa media populer dapat menjadi sarana dakwah yang efektif, sehingga

pengembangan film-film serupa dapat menekankan proses taaruf dan perjodohan Islami melalui narasi yang realistis, visual yang mendukung pesan moral, serta karakter tokoh yang dapat menjadi teladan bagi penonton muda. Pembuatan film ke depannya juga disarankan untuk menampilkan lebih banyak variasi situasi sosial dan budaya agar pesan dakwah dapat lebih mudah diterima oleh penonton dari berbagai latar belakang.

2. bagi lembaga dakwah dan pendidikan Islam, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film populer dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan sosialisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual. Disarankan untuk memanfaatkan film sebagai media dakwah visual yang mendidik, misalnya melalui kegiatan nonton bareng dan diskusi, sehingga penonton tidak hanya terhibur, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai prinsip perjodohan Islami, komunikasi santun, dan etika dalam membangun hubungan.
3. bagi masyarakat, khususnya generasi muda Muslim, saran yang dapat diberikan adalah menonton film seperti *Azzamine* secara kritis dan reflektif, dengan memperhatikan nilai-nilai yang ditampilkan, seperti kesopanan, kejujuran, kesungguhan, dan keterlibatan

keluarga. Film ini dapat dijadikan inspirasi untuk memahami bahwa proses taaruf bukan sekadar formalitas, melainkan proses pembelajaran karakter, komunikasi, dan ibadah yang harus dijalani dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran.

Dengan demikian, saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, mulai dari industri film, lembaga dakwah, hingga masyarakat penonton, agar film dan media populer dapat berperan lebih optimal sebagai sarana edukasi dan dakwah yang relevan dengan kehidupan sosial kontemporer.





DAFTAR PUSTAKA

‘Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Pacaran Jadi Ta’ Arufan Pada Channel Youtube Teladan Cinema Skripsi Oleh :
Novia Alviana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin’,
2024

Aisyah, & Marwantika, A. (2023). Representasi dakwah kepada generasi milenial: Analisis semiotika dalam film *Ustadz Milenial*. In *Proceeding of the First International Conference on Sharia, Law, and Muslim Society* (pp. 245–254). IAIN Ponorogo.

Al-Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019)

Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Ilhami, Nuzula. "Budaya Ta'aruf dalam Pernikahan; Sebuah Tinjauan Sosiologi." *KURIOSITAS* (2019).

Husniya, Eta Amala, and Luluk Fikri Zuhriyah. "Komodifikasi Ta'aruf Dalam Perspektif Dakwah." *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 15.2 (2024).

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Efendi P., 'Dakwah Melalui Film', *Al-Tajdid*, 1.2 (2009), 127–36

Faridah, Faridah, Ruslan Ruslan, Nurhidayat Muhammad Said, and Muhammad Yusuf, 'Teori Komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Islam', *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5.1 (2023).

Harits, Muhammad, 'Representasi Dakwah Ekologi Untuk Membangun Lingkungan Sehat Dalam Film Dokumenter “Air Mata Air”', 2025

Irfan, Muhammad Khalis, Fahriyan Awaluddin, Firman Fadilla, and Salwa Ashfiya Angriani, 'Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film Buya Hamka)', *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1.02 (2023).

Kompasiana. (2025). *Azzamine: Cinta, Perjudohan, dan Dakwah Islami ala Romansa Populer*. Mengulas film *Azzamine* yang menggabungkan romansa dan dakwah Islami dengan pendekatan taaruf.

Khan, Nathalie, 'Cultural Representations', *A Cultural History of Hair in the Modern Age*, 2020.

Muhammad Khalis Irfan and others, 'Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film Buya Hamka)', *Nubuwwah: Journal of*

Communication and Islamic Broadcasting, 1.02 (2023), 60–78.

Muhammad Hasyim Syafei, Achmad Syarifudin, and Selvia Assoburu, 'Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Titip Surat Untuk Tuhan', *Indonesian Culture and Religion Issues*, 2.2 (2025), 7

Muhammad Hasyim Syafei, Achmad Syarifudin, and Selvia Assoburu, 'Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Titip Surat Untuk Tuhan', *Indonesian Culture and Religion Issues*, 2.2 (2025), 7

Muhammad Hayatul Jauza, Tengku Walisyah, 'Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Di', 9.3 (2024), 574–89

Miroyah, Putri Ichda. *Analisis Resepsi Penonton Tentang Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Ta'aruf Pada Film "172 Days"*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG, 2024.

Muhammad Harits, 'Representasi Dakwah Ekologi Untuk Membangun Lingkungan Sehat Dalam Film Dokumenter "Air Mata Air"', 2025.

MD Pictures. (2024). *Azzamine* [Film]. Indonesia: MD Pictures.

Putri, Jeanika Elma, 'Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya Deamstel, Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar

- Sarjana SI Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Oleh Jeanika Elma Putri Npm: 1941010127, *Jeanika E Googleschoral*, 2023
- Ribhi Afif Wijdan, dan Dewi Levy Yanty, 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Santri Pilihan Bunda', *Journal MIji*, 4.1 (2024), 321
- Rismawati, R., Rahmawati, R., & Syamun, A. (2023). Representasi nilai dakwah pada film *Ajari Aku Islam*: Analisis semiotika Roland Barthes. *Jurnal Washiyah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(2), 171–188.
- Sari, Ika Kurnia, 'Representasi Metode Dakwah Islam Dalam Film *Buya Hamka* Vol. I', *Skripsi*, 2024
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sinopsis resmi film *Azzamine*, MD Pictures, 2024.
- Syahrudin, N. (2023). Pesan dakwah dalam film *Sarjana Kambing*: Analisis semiotika. *Attadabbur: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1), 33–47.
- Tengku Walisyah Muhammad Hayatul Jauza, 'Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film *Air Mata Di*', 9.3 (2024), 574–89.